

LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI DESA HUTABARGOT DOLOK KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL

¹Harun Arrasyd, ²Vitria Larseman Dela, ³Endang Sari
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
harunarraysd@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The research was conducted because many adolescents who carried out deviant behaviors were disturbing the community for example delinquency (moral damage), riots and disrupting the tranquility of the people. The aim to be achieved in this study is to determine the role of information services to improve adolescent understanding of morals in a Islamic perspective. This research is categorized into qualitative descriptive research. This study uses primary and secondary data sources. With purposive sampling technique. To collect data, researchers use observation, analyze data, researchers use analysis from Miles and Huberman which include: data reduction, data presentation and conclusion drawing. This study shows that information services to improve adolescent understanding of morals in Islamic perspective are from teachers and parents in educating their children the result of interviews and documentation are quite good.*

Keywords: *Youth, Morals in Islamic perspective*

Abstrak: Penelitian dilakukan karena kalangan remaja banyak yang melakukan perilaku menyimpang sehingga meresahkan masyarakat contohnya kenakalan (kerusakan moral), membuat kericuhan dan mengganggu ketenteraman masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Responden dan Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam adalah dari guru serta orang tua dalam mendidik anaknya hasilnya sudah cukup baik.

Kata kunci: Remaja, Akhlak dalam perspektif Islam.

PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa, di pundaknya segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah SWT. Salah satu faktor yang harus ditanamkan untuk bisa mencapai hal tersebut adalah masalah pembinaan akhlak remaja yang akan ditopang dengan layanan informasi dalam hal ini akan menunjang kehidupannya di dunia ini.

Menurut Mappriare (dalam Ali & Asrori 2012:9-10) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 12/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut Herman (2015:59-61) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja antara lain : 1. Teori Insting, 2. Teori Dorongan (*Drive teori*), 3. Teori Insentif

(*Insentif teori*), 4. Teori atribusi, 5. Teori kognitif.

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat dan menarik untuk dikaji/diperbincangkan, karena remaja merupakan masa peralihan, dimana seseorang meningkatkan usia anak-anak penuh dengan ketergantungan kepada orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan kontradiksi dan ketidakstabilan, yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebingungan.

Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak diantara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran. Karena hilangnya kemampuan dalam konsentrasi, yang menyebabkan sering muncul sifat malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya, menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketentraman masyarakat, minum-minuman keras, serta melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku. Salah satu contoh gambaran dari problem remaja di Desa Hutabargot Dolok. Dapat dikemukakan sebagai berikut: 1. Kehilangan semangat hidup, 2. Kenakalan (kerusakan moral), 3. Penyalahgunaan narkoba.

Kalangan remaja banyak yang melakukan perilaku yang menyimpang sehingga meresahkan masyarakat sekitarnya. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas juga terjadi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Di antara mereka ada yang melanjutkan sekolah, dan ada pula yang tidak sekolah karena biaya dan kurangnya minat dalam belajar dan melanjutkan sekolah, bahkan yang mampu dari segi finansial tetapi ia tidak melanjutkan sekolahnya, itu dikarenakan

mereka berpendapat bahwa lebih baik bekerja untuk mendapatkan uang yang banyak untuk membantu orang tua.

Sebagian dari mereka yang tidak melanjutkan sekolah ada yang terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, anatara lain ini beberapa perilaku yang di anggap menyimpang adalah a). Kecanduan merokok yang sebelumnya tidak merokok, b). Dulunya tidak minum-minuman keras sekarang minum, c). Dulunya mereka santun sekarang tidak, sehingga mereka sering meresahkan masyarakat yang ada di sekitarnya, d). Berkelahi dengan tangan kosong sekarang memakai senjata tajam, kejadian tersebut karena kurangnya layanan informasi yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mengantisipasi dan mencegah timbulnya kenakalan remaja di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, maka pembinaan akhlak remaja melalui layanan informasi sangat penting untuk diberikan, dengan adanya pembinaan akhlak remaja melalui layanan informasi diharapkan dapat melahirkan remaja-remaja yang berakhlak mulia sebagaimana diharapkan.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan konseling (Prayitno, 2004:259-260). Menurut Yusuf Gunawan (dalam Henni Syafriana : 2016) ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah: a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan. b. Menciptakan

kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi. c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya. d. Membantu individu untuk menguasai teknik dan memperoleh dan menafsirkan informasi agar individu semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri. e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi. f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut: a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat. b. Mengembangkan sarana yang dapat membantu individu untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif. c. Membantu individu agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat. Menurut (Tohirin. 2013:144) ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi yaitu : a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi, 2. Melalui media, 3. Acara khusus, 4. Nara Sumber

Dengan layanan informasi, terutama remaja yang ada di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, diharapkan dapat meningkatkan akhlak mulia secara optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila individu/remaja yang bersangkutan mampu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik, layanan yang diberikan merupakan suatu bantuan yang diharapkan dapat menyadarkan seseorang, sehingga ia mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Peran dan tanggung jawab seorang konselor dalam memberikan layanan informasi di tengah-tengah remaja pada saat sekarang ini, tidak hanya sebatas pada layanan informasi yang bersifat spritual saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang dihadapi individu/remaja yang mungkin saja tidak langsung dengan persoalan keagamaan secara khusus, tetapi persoalan-persoalan yang menyangkut dengan sosial.

METODE

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2008:3) Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Lexy J Moleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017:25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan layanan

informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

Menurut Sugiyono (2014:13) Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivis dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Responden dan Informan Penelitian, responden adalah istilah yang sering digunakan dalam ilmu sosial, individu diminta menjawab pertanyaan terstruktur dan semi terstruktur.

Responden penelitian

NO	Nama/ inisial	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin
1.	SS	15	Kelas 1 SMK	Perempuan
2.	UW	17	Kelas 3 SMK	Perempuan
3.	NW	16	Kelas 2 SMA	Perempuan

Informan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan selama proses penelitian. Informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Informan Penelitian

NO	Nama/ inisial	Umur	Jenis Kelamin	Hubungan Dengan Responden
1.	SZ	41	Perempuan	Orangtua
2.	NL	40	Perempuan	Orangtua
3.	RA	45	Perempuan	Orangtua
4.	AH	58	Laki-laki	Guru BKI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal adalah Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah remaja yang berjumlah tiga orang, orang tua berjumlah tiga orang dan *ustadzah* 1 orang.

1. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

Salah satu yang menghambat pembinaan akhlak adalah komunikasi remaja. Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi manusia tidak akan berkembang dalam lingkungan sosialnya. Remaja harus berkomunikasi dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden 1 (SS), responden 2 (UW) dan responden 3 (NW) adalah bahwa komunikasi orangtua dengan remaja tidak baik karena remaja tidak mendapat waktu dari orangtuanya dikarenakan kesibukan. walaupun ada masalah pada si remaja orangtua tidak akan memperhatikan serta didikan orangtua dengan secara keagamaan sangat kurang karena orangtuanya sangat sibuk dalam pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu dalam memperhatikan anak-anaknya dirumah.

2. Upaya yang dilakukan orang tua Dalam layanan Informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh remaja. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan di rumah tangga. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dengan anaknya. Sehingga nantinya remaja tersebut mendapatkan tempat untuk berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang

berkaitan dengan pendidikan, ataupun yang berkaitan dengan pribadinya. Disinilah peranan orang tua dalam menentukan perilaku remaja, kalau orang tua memberikan contoh yang baik, maka remaja pun akan mengambil contoh baik tersebut, dan begitupun sebaliknya

Dari uraian diatas kesimpulan yang dapat di ambil dari informan 1 (SZ), informan 2 (NL) informan 3 (RA) adalah cara orangtua Mendidik anaknya sudah cukup baik walaupun masih banyak kekurangan misalnya karena kesibukan dalam bekerja contohnya bekerja seharian di sawah dari mulai pagi sampai jam 6 sore sehingga tidak mempunyai waktu, tetapi orangtua disini tetap berusaha memberikan pendidikan akhlak yaitu dengan memasukkan ke sekolah agama, memasukkan ke pengajian remaja serta mencoba mengingatkan sendiri lalu di sini anaknya juga memiliki peran yang tidak baik terkadang sudah berbagai cara yang telah orangtua lakukan agar mempunyai akhlak yang baik tetapi si anak yang susah di atur dan menganggap sepele.

3. Kondisi remaja yang objektif di desa Hutabargot Dolok.

Kondisi remaja yang objektif di Desa Hutabargot Dolok memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik, kebanyakan dari mereka yang memiliki tingkah laku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat kesopanan, pengetahuan agama dan tingkah laku yang baik dalam bermasyarakat, akan tetapi tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua seperti itu akan melahirkan remaja yang berakhlak mulia, begitupun juga sebaliknya tidak semua remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan keagamaan kepada anaknya selamanya memiliki tingkah laku yang buruk. Faktor lingkungan yang ada di sekitarnya yang bisa mempengaruhi tingkahlaku remaja tersebut.

Oleh karena itu, cara meningkatkan akhlak remaja melalui layanan informasi di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal sangat penting dalam memperlihatkan hasil yang cukup baik. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dorongan dari keluarga dan masyarakat. Karena pembinaan tersebut kadangkala tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karena dipengaruhi berbagai hal seperti dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan remaja dan pengaruh media komunikasi yang semakin global, pengaruh media komunikasi tersebut seperti: Hp, televisi dan bentuk-bentuk hiburan lainnya.

4. Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam

Cara meningkatkan akhlak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak melanjutkan sekolah di Desa Hutabargot Dolok adalah menyuruh anaknya untuk membantu mereka bekerja supaya remaja tersebut disibukan dengan pekerjaannya, sehingga remaja tersebut tidak berpikir sesuatu yang akan merusak dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui layanan informasi sangat besar terutama penerapannya dalam keluarga atau rumah tangga dalam bentuk keteladanan dari orang tua itu sendiri.

5. Upaya orangtua dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam.

Melalui layanan informasi untuk memberikan materi tentang upaya meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak sesuai ajaran Islam. Dan konseling untuk memberikan bantuan melalui teknik wawancara konseling kepada klien yang memiliki masalah tentang pergaulannya di lingkungan sekitarnya. Kehidupan seorang remaja kedepannya sangat ditentukan oleh sikap dan kepribadiannya. Oleh karena itu, yang merupakan faktor penunjang dari sekian banyak yang menyebabkan terjadinya

kenakalan remaja, sebab bagaimanapun orang tua mendidik dan membimbing anaknya, akan tetapi pribadi yang bersangkutan tidak mampu dan kurangnya kesadaran diri maka hal itu tidak akan terlaksana

6. Menggunakan layanan informasi, ceramah dan konseling.

Banyak remaja yang kurang memahami tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam maka penelitian menggunakan layanan informasi agar dapat memahami upaya dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang akhlak dalam perspektif Islam di kalangan remaja. Remaja kurang mendapat perhatian dari orangtuanya karena kesibukan dalam bekerja itulah sebabnya si remaja lebih suka keluyuran di luar rumah, tetapi walaupun begitu orangtua sudah berusaha mengajarkan anak tentang akhlak dengan berbagai hal contohnya memasukkan anak dalam kelompok pengajian remaja, ke sekolah agama serta diajarkan secara langsung bahkan dalam meningkatkan akhlak remaja, guru agama juga turut serta memberikan informasi serta mendidik remaja contohnya dengan banyak melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Kemudian pemberian siraman rohani kepada mereka sebagai bekal nantinya dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, supaya mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya kemudian untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, banyak yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra' Mi'raj, rojab, nisfu sya'ban dll, itu juga memperkuat keimanan para remaja terutama kegiatan bersih desa, gotong royong dan kerja bakti itu juga salah satu bentuk keimanan di Desa Hutabargot Dolok dalam kehidupan sehari-hari .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing natal kesimpulan tentang layanan informasi untuk peningkatan akhlak remaja adalah dari

orang tua mendidik anaknya sudah cukup baik walaupun masih banyak kekurangan. Dengan memasukkan ke sekolah agama, memasukkan ke pengajian remaja serta mencoba mengingatkan sendiri lalu, peran guru agama juga disini sangat penting sebagai yang memberikan layanan informasi dengan banyak melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Kemudian pemberian siraman rohani kepada mereka sebagai bekal nantinya dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, supaya mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya kemudian untuk menanamkan nilai-nilai keimanan banyak, yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra' Mi'raj, rojab, nisfu sya'ban dll, itu juga memperkuat keimanan para remaja terutama kegiatan bersih desa, gotong royong dan kerja bakti itu juga salah satu bentuk keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali dan Asrori, 2012. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Herman. 2015. *Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Izzah. Vol. 10 No.1.
- Henni Syafriana, Abdullah. 2019. *Bimbingan Konseling, konsep teori dan aplikasi*. Medan:LPPPI.
- Kementrian Agama RI, 2015. *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta. CV. Pustaka Al Kautsar.
- Lexy J Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.